

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam meningkatkan keefektifan pelajaran khususnya bidang Pendidikan Agama Islam, ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Guru hendaknya harus pandai dalam manajemen pembelajaran agar berjalan secara efektif dan optimal. Adapun ruang lingkup pembelajaran, serta beberapa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti penataan ruangan, pengelompokkan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan.<sup>1</sup>

Manajemen pembelajaran merupakan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan siswa dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam mengelola pembelajaran, guru sebagai manajer melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 20.

<sup>2</sup> Siraj, "Pengantar Manajemen Pendidikan", <http://sirajpendidikanuntuksemua.blogspot.com/2012/05/pengantar-manajemen-pendidikan-proses.html>, Jumat, 25 Mei 2012, diakses 08 April 2015.

Pendidikan agama Islam adalah pentransferan ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran tersebut sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>3</sup>

Dengan adanya manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka siswa akan termotivasi dalam pelajaran terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha guru dalam mengelolah pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target yakni memberikan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan memperhitungkan pada aspek pengajaran yang meliputi: metode belajar, media atau sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kondusif dan suasana belajar yang berpola pada kreatifitas pembelajaran, maka akan dapat mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatifitasnya.

Anak berbakat (*gifted children*) atau bisa disebut siswa cerdas istimewa (CI) memiliki kemampuan akademik yang jauh tinggi dibandingkan dengan anak normal pada umumnya. Pada umumnya, mereka memiliki minat

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86-87.

yang kuat terhadap berbagai bidang yang menjadi daya tariknya serta lebih otonom dalam membuat keputusan dan menentukan tindakan. Jika karakteristik ini tidak dipahami dengan benar oleh para pendidik dan orang tua, maka akan menimbulkan persepsi seolah-olah anak berbakat adalah individu yang keras kepala, tidak mau kompromi, bahkan ada yang secara ekstrem menilai bahwa anak berbakat memiliki sikap yang negatif. Oleh karena itu, diperlukan cara-cara khusus dalam mengelola atau memfasilitasi kegiatan anak belajar anak berbakat.<sup>4</sup>

Anak berbakat membutuhkan layanan pendidikan khusus agar potensi keterbakatannya dapat berkembang sehingga mencapai aktualisasi diri yang optimal. Pada perkembangannya, mendorong aktualisasi potensi keterbakatan anak akan menjadi salah satu pilar kekuatan dalam pertarungan dan persaingan antar bangsa-bangsa di era global. Tanpa pelayanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik mereka, anak berbakat akan menjadi kelompok marjinal yang gagal memberikan kontribusi positif bagi kemajuan bangsa ini.<sup>5</sup>

Untuk itu, siswa pemilik bakat dan kecerdasan luar biasa jauh di atas normal (yang memiliki skor IQ 130 ke atas) harus mendapat perhatian khusus. Mereka cenderung lebih cepat menguasai materi pelajaran dan mudah merasa bosan jika materi yang diberikan kurang menantang, keadaan ini memungkinkan kemuculan perilaku baru, yakni mereka akan membuat kelas kurang tertib. Di samping itu, lambat laun akan menjadikan yang

---

<sup>4</sup> Reni Akbar-Hawadi, *Akselerasi: A-Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak Berbakat Intelektual* (Jakarta: Grasindo Widiasarana Indonesia, 2004), 5.

<sup>5</sup> Ibid.

bersangkutan melakukan perbuatan di luar kontrol. Melihat hal tersebut, siswa berkemampuan luar biasa perlu ditangani secara khusus agar dapat berkembang secara alamiah dan optimal. Dan salah satu bentuk pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa adalah melalui program akselerasi (percepatan belajar).<sup>6</sup>

Program akselerasi merupakan langkah pemerintah yang membuka kesempatan kepada sekolah-sekolah yang ingin mengembangkan program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan warga Indonesia. Langkah pemerintah ini adalah upaya menghargai dan memfasilitasi siswa yang memiliki kemampuan lebih dari anak seusianya. Istilah akselerasi sebagai program menunjuk pada pengertian akselerasi dalam cakupan kurikulum dan program, yang berarti meningkatkan kecepatan waktu dalam penguasaan materi yang diajarkan dimana satu semester hanya ditempuh dalam waktu empat bulan.

SMA Negeri 1 Grogol merupakan salah satu sekolah di kabupaten Kediri dan satu-satunya sekolah di kecamatan Grogol yang menyelenggarakan program akselerasi. Bapak Masrukin, selaku waka kurikulum SMA Negeri 1 Grogol menuturkan “Program akselerasi di SMA Negeri 1 Grogol dimulai dari tahun ajaran 2010/2011, jadi sampai saat ini sudah meluluskan tiga angkatan”.<sup>7</sup> Program akselerasi ini merupakan salah satu dari beberapa program unggulan di SMA Negeri 1 Grogol yang dapat dipilih oleh para calon siswa.

---

<sup>6</sup> Ibid., 6.

<sup>7</sup> Masrukin, Waka Kurikulum SMA N 1 Grogol, Ruang Tamu SMA N 1 Grogol, 6 April 2015.

Bapak Zuhdy Hanifan selaku pengelola program akselerasi SMA Negeri 1 Grogol menuturkan “Kelas program akselerasi berbeda dengan kelas program reguler, kelas program akselerasi dilengkapi dengan LCD, kipas angin, perpustakaan kecil dan tempat duduk siswa sendiri-sendiri”.<sup>8</sup>

Dalam pembelajaran siswa kelas akselerasi dituntut untuk mampu melaksanakan proses pembelajaran yang cepat dan padat. Oleh karena itu, siswa akselerasi mendapat fasilitas yang lebih daripada siswa reguler untuk menunjang proses pembelajaran. Ibu Firdausyi selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menuturkan:

Ketika pelajaran PAI siswa akselerasi antusias dalam proses pembelajaran meskipun sering kali siswa akselerasi mengeluh kecapekan dan mengantuk, ketika siswa akselerasi sudah mengeluh saya berusaha untuk membuat suasana belajar nyaman dengan cara sedikit bergurau atau memberi waktu sebentar untuk siswa istirahat karena kadang-kadang ada guru sebelumnya tidak memberi siswa akselerasi istirahat.<sup>9</sup>

Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam program akselerasi sangat dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran supaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat terealisasi dengan tepat sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan siswa akselerasi dapat menerima pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mudah dalam pembelajaran yang singkat.

Pada tahun ajaran baru berikutnya pemerintahan akan membuat program bahwa program akselerasi akan dihentikan. Bapak Zuhdy Hanifan

---

<sup>8</sup> Zuhdy Hanifan, Pengelola Program Akselerasi SMA N 1 Grogol, Ruang Guru SMA N 1 Grogol, 2 April 2015.

<sup>9</sup> Firdausyi, Guru Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Grogol, Ruang Tamu SMA N 1 Grogol, 6 April 2015.

selaku pengelola program akselerasi SMA Negeri 1 Grogol menuturkan “Kami tetap berusaha untuk mempertahankan program akselerasi tetapi kami juga mengikuti aturan pemerintahan”.<sup>10</sup> Oleh karena itu peneliti masih ingin meneliti manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam program akselerasi.

Terkait dengan gambaran proses penyelenggaraan program akselerasi, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM AKSELERASI DI SMA NEGERI 1 GROGOL KABUPATEN KEDIRI TAHUN AJARAN 2014/2015”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program akselerasi di SMA Negeri 1 Grogol?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program akselerasi di SMA Negeri 1 Grogol?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam program akselerasi di SMA Negeri 1 Grogol?

---

<sup>10</sup> Zuhdy Hanifan, Pengelola Program Akselerasi SMA N 1 Grogol

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada judul skripsi, konteks penelitian dan fokus penelitian maka disusun tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program akselerasi di SMA Negeri 1 Grogol.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam program akselerasi di SMA Negeri 1 Grogol.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam program akselerasi di SMA Negeri 1 Grogol.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan judul skripsi, konteks penelitian, fokus penelitian dan tujuan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam manajemen pembelajaran program akselerasi di sekolah lain yang juga melaksanakan program akselerasi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi SMA Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi para civitas akademika SMA Negeri 1 Grogol Kabupaten Kediri dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran program akselerasi di sana.

### b. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini penulis mengharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan sebuah penelitian ilmiah dan dapat menambah pengetahuan tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam program akselerasi.